

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Memperhatikan tujuan khusus penelitian dan hasil penelitian berdasarkan analisis univariat serta analisis bivariat, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil uji univariat menggambarkan bahwa lebih banyak responden (77,5%) menderita pedikulosis kapitis.
- b. Hasil uji univariat menggambarkan distribusi responden lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 25 orang (62,5% responden).
- c. Hasil uji univariat terlihat bahwa lebih banyak jumlah responden yang termasuk kedalam kategori kepadatan kamar yang padat yaitu sebanyak 77,5% responden.
- d. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,5%) masih termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan rendah atau kurang baik.
- e. Hasil uji univariat didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden (52,5%) yang memiliki sikap negatif atau kurang mendukung terhadap cara - cara pencegahan dan penanganan pedikulosis kapitis.
- f. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (60%) diantaranya berperilaku kurang baik atau buruk terhadap perilaku kebersihan rambut.
- g. Terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik individu (jenis kelamin dan kepadatan kamar) responden dengan kejadian pedikulosis kapitis. Terdapat 77,5% anak asuh menderita Pedikulosis kapitis. Anak perempuan lebih banyak terkena Pedikulosis kapitis dan kepadatan yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung untuk terkena Pedikulosis Kapitis.
- h. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis. Pengetahuan yang buruk atau kurang baik

mendukung mudahnya terkena Pedikulosis kapitis.

- i. Ada hubungan yang bermakna antara sikap responden mengenai pedikulosis kapitis dengan kejadian pedikulosis kapitis. Sikap yang kurang baik atau buruk terhadap cara - cara pencegahan dan penanganan Pedikulosis kapitis dapat berpengaruh terhadap perilaku kebersihan rambut.
- j. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku kebersihan rambut dengan kejadian pedikulosis kapitis. Apabila perilaku kebersihan rambut kurang baik atau buruk, maka akan semakin mudah untuk terinfeksi Pedikulosis kapitis.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Untuk Anak Asuh di Panti Asuhan Kelurahan Lenteng Agung Tahun 2014**

- a. Diharapkan kepada para anak asuh untuk selalu meningkatkan perilaku kebersihan diri terutama kebersihan rambut.
- b. Diharapkan agar anak asuh tidak saling bertukar pinjam alat kebersihan diri.
- c. Diharapkan selalu mengusahakan untuk menggunakan barang – barang secara pribadi.
- d. Diharapkan kepada anak asuh agar meningkatkan pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis serta menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menjadi lebih baik lagi.

### **V.2.2 Untuk Kepala Panti Asuhan Kelurahan Lenteng Agung Tahun 2014**

- a. Meningkatkan bimbingan dan ajarannya mengenai kesehatan kepada anak asuhnya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih, terutama kebersihan rambut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, pengetahuan, sikap dan perilaku kebersihan rambut anak asuh agar angka kejadian Pedikulosis kapitis menjadi rendah bahkan sampai tidak ada.
- b. Memberi himbauan agar anak asuh perempuan harus potong rambut (jika berambut panjang) selama terkena Pedikulosis kapitis agar mudah untuk

perawatan rambut dan untuk memperkecil perkembangbiakan Pedikulosis kapitis.

- c. Diharapkan menyediakan alat kebersihan diri seperti handuk, sisir, sabun, sampo, dan lain sebagainya sesuai dengan banyaknya jumlah anak asuh agar tidak ada aktivitas saling pinjam meminjam barang di kalangan anak asuh untuk memperkecil penularan pedikulosis kapitis.

### **V.2.3 Bagi Peneliti Lain**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang berbagai faktor mengenai penyakit Pedikulosis kapitis yang belum tercakup dalam penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dan dapat berguna bagi populasi lainnya.

